

**Inovasi Program Siaga Cegah Corona Dalam Sektor Publik Di Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang**

**<sup>1</sup>Destania Nur Aprilia Puteri, Udin Syamsudin, Hilman**

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; 1901010022@students.unis.ac.id

*Received: November 14, 2022; In Revised: December 25, 2022; Accepted: February 28, 2023*

**Abstract**

This study analyzes the innovation of the corona prevention alert program in the public sector in the Larangan District area of Tangerang City by using the dimensions of innovation, the corona prevention alert program, and the public sector. The innovation dimension uses indicators of impact, partnership, sustainability, change and response from society. The dimension of the corona prevention alert program uses indicators of program implementation facilities and infrastructure, program implementation methods, human resources implementing the program and work enthusiasm in implementing the corona prevention alert program, while the public sector dimension uses indicators of program objectives, program funding sources, program accountability, structure the implementation of the program and the characteristics of the budget used in implementing the corona prevention alert program. The innovative form of the corona prevention alert program is an application used by the heads of Neighborhood Associations and Resident Associations to collect data on people affected by Covid. Based on the results of the research and discussion, there is a suggestion that needs to be considered in the innovation of the corona prevention alert program in the Larangan District area of Tangerang City, one of which is that it is suggested that this corona prevention alert application can be accessed by the general public and the need for budget transparency from the Tangerang City government regarding sources and use for innovation in the corona prevention alert program.

**Keywords:** Innovation, Corona Prevention Alert Program and Public Sector.

**Pendahuluan**

Dengan adanya Pandemi Covid 19 telah banyak menimbulkan perubahan pada aspek kehidupan masyarakat, berbagai aktivitas masyarakat dibatasi yang memberikan dampak pada akses pelayanan kepada masyarakat kebijakan pemerintah yang baik menjadi syarat utama menghadapi pandemi melalui inovasi daerah sebagai upaya penyelenggaraan pelayanan publik. Saat ini, Covid-19 telah mengubah cara-cara baru di berbagai bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara, termasuk bagi Pemerintah Daerah dalam mengelola seluruh proses pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan semua kegiatan di berbagai bidang berjalan normal dengan menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19.

Hal tersebut menjadi tantangan pemerintah daerah untuk berinovasi guna mengatasi berbagai persoalan daerah. Inovasi dapat dipandang sebagai kebutuhan karena dapat mengatasi masalah birokrasi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memaksimalkan potensi aparatur, dan mengendalikan kepercayaan publik (Salam 2021). Inovasi sudah sering terdengar didalam kehidupan sehari-hari akan tetapi secara konsep masih belum mempunyai pemahaman yang sama, inovasi masih identik dengan sebuah penemuan. (Adhityo Nugraha Barsei 2022) inovasi

dimaknai sebagai penyederhanaan prosedur, waktu dan biaya serta pengembangan sebuah program yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Melihat kondisi Pandemi Covid 19 Pemerintah Kota Tangerang berupaya membuat sebuah program inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan selama Covid 19 melalui inovasi daerah sebagaimana diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, didalam peraturan pemerintah tersebut mengintruksikan inovasi di daerah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam mengatasi permasalahan, hal tersebut menjadi payung hukum pemerintah daerah untuk menciptakan inovasi bagi kelangsungan proses penyelenggaraan pelayanan publik melalui pengembangan teknologi khususnya dalam konteks ini teknologi informasi sebagai pendukung bagi setiap proses program, khususnya program pencegahan penyebaran Covid 19 dimana dalam prespektif pemerintahan dikenal dengan *e-Government*.

*E-Government* merupakan sebuah sistem informasi manajemen dalam bentuk implementasi pelayanan publik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan sebagai media informasi antara pemerintah dan kelompok masyarakat (Agus, dkk 2020). Manfaat dari penggunaan *e-government* dapat mengubah budaya pemerintah dalam pelayanan publik dimana keberadaan pemerintah ini merupakan sektor publik yang dapat memenuhi hak publik. Pada masa pandemi Covid 19 Pemerintah Kota Tangerang didorong untuk melakukan berbagai perubahan dan inovasi sebagai model pendekatan baru dalam memperbaiki kualitas pelayanan pada sektor publik.

Pada tahun 2021 sebagai upaya untuk menanggulangi penyebaran Covid 19, Pemerintah Daerah Kota Tangerang membuat program Kampung Siaga Corona yang disingkat dengan nama SIGACOR, program Sigacor dibuat sebagai sebuah prinsip kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat yang secara bersama-sama dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Program kampung Sigacor di terapkan di 13 Kecamatan meliputi 104 Kelurahan yang ada di Kota Tangerang sebagai upaya pemerintah Kota Tangerang dalam menanggulangi Pandemi Covid 19. Pemerintah Kota Tangerang mendorong warga untuk membentuk Kampung Siaga Corona (Sigacor) di masing-masing lingkungan sampai pada tingkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

Program Kampung Siaga Corona (Sigacor) yang di usung oleh Pemerintah Kota Tangerang berhasil mengubah wilayah yang berada di zona merah Covid 19 menjadi zona hijau seperti halnya di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang yang sebelumnya merupakan zona merah yang kemudian setelah dibentuknya Kampung Siaga Corona (Sigacor) telah menjadi zona hijau, hal tersebut dikarenakan adanya komitmen antara pemerintah daerah dengan masyarakat ditingkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) untuk bersama-sama menanggulangi penyebaran Covid 19.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang kemudian mengembangkan program Kampung Siaga Corona (Sigacor) kedalam sebuah aplikasi guna memperkuat informasi, pendataan penanganan Wabah Covid 19 dan mendukung pelaksanaan Kampung Siaga Covid. Program Sigacor yang merupakan sebuah inovasi diatur didalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, didalam peraturan pemerintah tersebut mengintruksikan inovasi di daerah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam mengatasi permasalahan. Sigacor merupakan sebuah aplikasi yang diperuntukan bagi aparatur terdepan dalam pelayanan di wilayah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) agar dapat mengontrol dan melaporkan terkait dengan perkembangan wabah Covid 19. Didalam aplikasi Sigacor membuat berbagai fitur yang membantu RT dan RW memantau kondisi dan kebutuhan masyarakat selama Pandemi Covid 19 didalamnya terdapat fitur data jumlah

masyarakat yang terdampak, informasi soal lumbung pangan, nomor telepon darurat dan juga sistem informasi kesehatan warga.

Data yang ada di aplikasi Sigacor tersebut merupakan data yang diinput oleh masing-masing pengurus kedalam aplikasi Sigacor terkait dengan penanggulangan Covid 19 di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Aplikasi Sigacor hanya bisa diakses oleh pengurus tidak bisa diakses oleh publik, yang menjadi pengurus yaitu Ketua RW dan Ketua RT, Babinsa dan Binamas. Isi informasi terkait dengan data yang ditampilkan pada Sigacor. Program aplikasi siaga cegah corona atau Sigacor merupakan sebuah inovasi dari pemerintah Kota Tangerang sebagai perwujudan dari e-government yang memberikan informasi mengenai Covid-19 di Kota Tangerang, aplikasi tersebut difasilitasi oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang untuk digunakan oleh perangkat pemerintah disetiap wilayah Kecamatan sampa pada lingkungan RT/RW. Salah Kecamatan yang memanfaatkan Sigacor yaitu Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata mengenai fenomena yang ada pada objek penelitian agar dapat terdeskripsikan pelaksanaan program siaga corona melalui sebagai inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Komunikasi dan Inforansi (Diskominfo) dan untuk menganalisis apa yang menjadi penghambat dan pendukung inovasi program siaga corona di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Teknik pengambilan informan yang dijadikan sebagai sumber data didalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. operasional parameter didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan
Inovasi Program Siaga Cegah Corona dalam Sektor Publik di Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang	Inovasi	1. Dampak 2. Kemitraan 3. Keberlanjutan 4. Kepemimpinan dan pemberdayaan 5. Kesenjangan (Sangkala 2013)	<b>Informan</b> 1. Diskominfo 2. Seksi Tapem Kecamatan 3. Sekretaris Lurah 4. RT 5. Masyarakat
	Program Sigacor	1. Sarana dan Prasarana. 2. Metode 3. Kemampuan Sumber Daya Manusia. 4. Semangat Kerja (Hetzer 2012)	<b>Informan</b> 1. Diskominfo 2. Seksi Tapem Kecamatan 3. Sekretaris Kelurahan 4. RT
	Sektor Publik	1. Tujuan organisasi 2. Sumber pendanaan 3. Pertanggung jawaban 4. Struktur Organisasi 5. Karakteristik (Mahmudi 2019)	<b>Informan</b> 1. Diskominfo 2. Camat 3. Lurah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data, display data, dan

verifikasi/pengambilan kesimpulan dengan melakukan pengujian kredibilitas data terlebih dahulu melalui metode *triangulasi*.

### Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya inovasi program siaga corona yang tadinya merupakan program kampung Siaga Cegah Corona (Sigacor), Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang melakukan inovasi pada kampung siaga cegah corona yang tersebar di 13 Kecamatan yang ada di Kota Tangerang termasuk Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Inovasi yang dilakukan yaitu dengan membuat aplikasi Sigacor. Inovasi publik merupakan perubahan, perbaikan dan pembaruan sama seperti halnya inovasi sigacor yang merupakan perubahan, perbaikan dan kebaruan dari program kampung siaga corona guna memberikan nilai manfaat bagi publik. Inovasi program Sigacor dalam bentuk aplikasi merupakan salah satu pemanfaatan teknologi agar adanya suatu kebaruan dari program sebelumnya. Hal tersebut secara teoritis sama dengan teori yang dikemukakan oleh (Kartajaya 2018) yang mengatakan “Inovasi adalah suatu perubahan yang terencana secara matang melalui pemanfaatan teknologi untuk membantu meningkatkan sehingga inovasi dikatakan sebagai pembaharuan”. Dengan adanya inovasi tersebut pemerintah Kota Tangerang memiliki data base mengenai masyarakat yang positif Covid 19, dan keluarga yang terdampak seperti terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang disebabkan karena pandemi Covid 19 yang melanda secara internasional dan nasional. Data yang ada pada aplikasi Sigacor dijadikan sebagai dasar untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di setiap Kecamatan termasuk Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Selain itu inovasi sigacor bisa memberikan informasi terkait dengan jumlah masyarakat yang positif Covid 19, jumlah bantuan, dan konsultasi bagi masyarakat yang sedang melakukan isolasi secara mandiri. Aplikasi Sigacor sebagai inovasi dari pemerintah Kota Tangerang bisa memberikan kemudahan bagi para pengguna aplikasi yaitu para pengurus yang berasal dari RT dan RW untuk melakukan pendataan kepada masyarakat yang terkena Covid 19 di lingkungannya pada saat terjadi Pandemi Covid 19.

Pendataan yang tadinya bersifat manual menjadi lebih praktis ketika menggunakan aplikasi, karena memang sebelumnya para pengguna aplikasi ini sudah diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk menggunakan aplikasi sigacor. Aplikasi sigacor juga memberikan dampak kepada masyarakat, dimana masyarakat merasa terbantu dan terdata untuk mendapatkan bantuan selama Covid 19. Selain itu didalam inovasi sigacor dapat memuat informasi terkait dengan jumlah masyarakat yang positif Covid 19, jumlah bantuan, dan konsultasi bagi masyarakat yang sedang melakukan isolasi secara mandiri. Aplikasi Sigacor sebagai inovasi dari pemerintah Kota Tangerang bisa memberikan kemudahan bagi para pengguna aplikasi yaitu para pengurus yang berasal dari RT dan RW untuk melakukan pendataan kepada masyarakat yang terkena Covid 19 di lingkungannya pada saat terjadi Pandemi Covid 19. Pendataan yang tadinya bersifat manual menjadi lebih praktis ketika menggunakan aplikasi, karena memang sebelumnya para pengguna aplikasi ini sudah diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk menggunakan aplikasi sigacor. Aplikasi sigacor juga memberikan dampak kepada masyarakat, dimana masyarakat merasa terbantu dan terdata untuk mendapatkan bantuan selama Covid 19. Hal tersebut apabila dikaji secara teoritis bahwa inovasi harus bisa memberikan nilai manfaat kepada masyarakat dan perlu melibatkan mitra kerja sama antar pemangku kepentingan. (Kartajaya 2018).

Kemitraan pada inovasi Sigacor atau aktor-aktor yang terlibat pada penggunaan aplikasi Sigacor yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang sebagai pembuat aplikasi, Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, serta Satgas Covid 19 sebagai pengguna data dari aplikasi Sigacor. Pihak pemerintah Kecamatan dan Kelurahan sebagai eksekutor dalam penggunaan

aplikasi Sigacor yang melibatkan RT dan RW yang ada di wilayahnya. Didalam inovasi Sigacor ada kerjasama antara pihak pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Satgas Covid, Kecamatan dan Kelurahan dengan pihak masyarakat melalui Ketua Rukun Warga (RW) dan Ketua Rukun Tetangga (RT) sebagai penggunaan aplikasi Sigacor yang langsung berinteraksi dengan masyarakat terdampak Covid 19.

Selain itu didalam inovasi sigacor dapat memuat informasi terkait dengan jumlah masyarakat yang positif Covid 19, jumlah bantuan, dan konsultasi bagi masyarakat yang sedang melakukan isolasi secara mandiri. Aplikasi Sigacor sebagai inovasi dari pemerintah Kota Tangerang bisa memberikan kemudahan bagi para pengguna aplikasi yaitu para pengurus yang berasal dari RT dan RW untuk melakukan pendataan kepada masyarakat yang terkena Covid 19 di lingkungannya pada saat terjadi Pandemi Covid 19. Pendataan yang tadinya bersifat manual menjadi lebih praktis ketika menggunakan aplikasi, karena memang sebelumnya para pengguna aplikasi ini sudah diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk menggunakan aplikasi sigacor. Aplikasi sigacor juga memberikan dampak kepada masyarakat, dimana masyarakat merasa terbantu dan terdata untuk mendapatkan bantuan selama Covid 19. Sifat inovasi adalah adanya keberlanjutan atau perubahan mendasar seperti yang dikemukakan oleh (Sangkala 2013).

menurut (Mahmudi 2019) mengatakan “Pengukuran kinerja sektor publik bermanfaat untuk membantu manajer unit kerja dalam memonitor kinerjanya dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik”. Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengukuran kinerja sektor publik diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja sektor publik merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah baik pusat atau daerah dan organisasi sektor publik lainnya yang dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja demi mencapai dan mencerminkan keberhasilan. Pengukuran kinerja sektor publik juga dilaksanakan untuk menilai tingkat akuntabilitas yang diberikan organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Menurut (Mahmudi 2019) aspek yang diukur didalam kinerja organisasi publik yaitu sebagai berikut. Pertama, Aspek Finansial: Aspek finansial sangat penting untuk diperhatikan dalam pengukuran kinerja dan merupakan anggaran atau cash flow. Kedua, Kepuasan Pelanggan: Kepuasan pelanggan merupakan salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan penerapan sebuah pelayanan, kepuasan tersebut merupakan penilaian terhadap kinerja. Ketiga, Operasi dan Pasar Internal: Informasi operasi dan pasar internal menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas operasi organisasi dan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi dirancang untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Keempat, Kepuasan Pegawai: Kepuasan pegawai akan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi. Organisasi yang banyak melakukan inovasi mampu memunculkan peran strategis pegawai yang akan menentukan kelangsungan organisasi. Kelima, Kepuasan Komunitas dan *Shareholders/Stakeholder*: Pengukuran kinerja perlu dirancang untuk mengakomodasi kepuasan para stakeholders. Para *stakeholders* akan meninjau kinerja organisasi secara berkelanjutan, dan apabila memiliki hasil yang baik tentu akan memberikan manfaat langsung kepada organisasi. Keenam, Waktu: Informasi untuk pengukuran harus berupa informasi terbaru, sehingga akan mendapatkan manfaat hasil pengukuran kinerja yang maksimal. Dengan memiliki informasi terbaru, organisasi dapat mengikuti perkembangan dan segera menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Sedangkan prespektif lainnya menurut (Mardiasmo 2018) mengatakan “Sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak

publik". Sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi ekonomi dan keuangan, tetapi berbeda dengan entitas ekonomi lain, khususnya perusahaan komersial yang mencari laba, sumber daya ekonomi sektor publik dikelola tidak untuk tujuan mencari laba (nirlaba).

Karakteristik organisasi sektor publik atau organisasi yang tidak bertujuan untuk memupuk keuntungan menurut (Mahmudi 2019) yaitu sebagai berikut. Pertama, Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Kedua, Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. Ketiga, Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas. Sedangkan menurut (Nordawan 2014) organisasi publik menjadi berbeda dan unik karena memiliki karakteristik sebagai berikut. Pertama, Dijalankan tidak untuk mencari keuntungan financial. Kedua, Dimiliki secara kolektif oleh pihak publik. Ketiga, Kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham yang diperjualbelikan. Keempat, Keputusan-keputusan yang terkait kebijakan operasi didasarkan pada konsensus.

Keberlanjutan dari inovasi sigacor adalah adanya penambahan fungsi pada aplikasi sigacor yang tadinya hanya digunakan untuk pencatatan secara digital atau menggunakan aplikasi terkait dengan data masyarakat terdampak Covid 19 di tingkat RT kemudian ditambahkan fungsinya atau nilai manfaat dari inovasi Sigacor dengan memanfaatkan data masyarakat terdampak Covid untuk dijadikan sebagai basic data untuk memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak Covid 19. Hal tersebut menandakan adanya perubahan secara mendasar dari inovasi program Sigacor yang tadinya hanya untuk pencatatan menjadi data untuk penyaluran bantuan sosial. Inovasi Sigacor merupakan inovasi dalam bidang administrasi publik untuk mempermudah pendataan dan memperkuat informasi bukan untuk merubah perilaku masyarakat. Inovasi Sigacor memberikan perubahan kepada masyarakat terdampak Covid 19, yaitu adanya bantuan sosial bagi mereka yang terdampak sehingga mereka ikut berpartisipasi atau mau didata karena akan mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Respon masyarakat di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang terkait dengan inovasi program Sigacor sangat baik karena inovasi Sigacor memberikan nilai manfaat bagi masyarakat hal tersebut sejalan dengan penelitian dari (Eprilianto, Oktariyanda, and Sari 2022), terkait dengan inovasi digital, bahwa inovasi digital harus bisa memberikan value added baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Manfaat dari inovasi program Sigacor bukan hanya sekedar adanya bantuan sosial akan tetapi tersedianya lumbung pangan disetiap kelurahan sampai tingkat RT. Respon yang baik dari masyarakat terhadap inovasi program Sigacor menandakan adanya penerimaan yang positif dari masyarakat terkait dengan inovasi Sigacor, hal tersebut terlihat dari adanya data yang diinput atau dicatat melalui aplikasi Sigacor oleh Pengurus Sigacor yaitu RT dan RW. Dimana data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak Covid 19.

Didalam sebuah pelaksanaan program, tindakan-tindakan yang harus dilakukan menjadi sangat penting yang harus diperhatikan terutama sarana dan prasarana penunjang seperti halnya program Sigacor. Keberadaan sarana dan prasarana untuk mendukung program Sigacor ini sudah dapat mendukung terlaksananya program, dimana Dinas Komunikasi dan Informatika untuk menyimpan data mengenai jumlah keluarga terdampak, masyarakat positif Covid 19, bantuan sosial yang disalurkan dan jenis bantuan yang disalurkan se-Kota Tangerang sudah didukung dengan Server yang memadai untuk menerima data secara online. Server adalah

komputer yang digunakan untuk menyimpan dokumen web untuk melayani permintaan dokumen Web dari Klien. (Rohi 2018).

Kemudian sarana dan prasarana untuk program Sigacor ini sudah dapat mendukung pelaksanaan program apabila dilihat dari tampilan menu atau fitur yang ada pada aplikasi Sigacor yang bisa memberikan kemudahan pemberian informasi terkait dengan Covid 19 di wilayah RT dan RW. Selain itu Sarana dan prasarana yang sudah mendukung pelaksanaan program Sigacor didalam pelaksanaan program Sigacor juga didukung oleh keberadaan Satgas Covid 19 di wilayah dan perangkat lingkungan yang membuat posko-posko di wilayah sampai pada tingkat RT dan RW. Posko yang dibuat sebagai sarana untuk mendukung program Sigacor disetiap wilayah yaitu Posko Siaga Covid 19 yang berada di tingkat Kelurahan.

Di dalam melaksanakan sebuah program diperlukan sebuah metode yang dijadikan sebagai prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk melaksanakan program Sigacor diawali dengan membuat aplikasi Sigacor untuk mempermudah proses pendataan dan membuat data base terkait dengan penyebaran Covid 19, kemudian pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang mensosialisasi dan memberikan pelatihan kepada Stakeholders yaitu Satgas Covid 19 (BPBD) Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kecamatan, Kelurahan dan RT dan RW terkait dengan manfaat dan tata cara penggunaan aplikasi Sigacor, kemudian membuat posko-posko siaga Covid 19 di lingkungan tingkat RW agar pelaksanaan program Sigacor ini dapat berjalan sesuai tujuannya yaitu memperkuat informasi, pendataan, penanganan wabah Covid-19 dan mendukung pelaksanaan Kampung Siaga Covid 19, dimana aplikasi Sigacor ini diperuntukan bagi aparatur terdepan dalam pelayanan di wilayah (RT/RW) agar dapat mengontrol dan melaporkan terkait perkembangan wabah Covid 19.

Prosedur yang ditetapkan dalam program siaga corona di Kota Tangerang khususnya di wilayah Kecamatan Larangan perlu didukung oleh keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai dalam memahami proses pelaksanaan program Sigacor dan pemanfaatan program Sigacor. Sumber daya manusia di wilayah kecamatan Larangan Kota Tangerang dalam pelaksanaan program Sigacor sudah dapat mendukung terlaksananya program Sigacor, karena sebelumnya program Sigacor ini sudah disosialisasikan kepada ketua RT dan RW terlebih dahulu kepada Stakeholders terkait dan para pengurus pada program Sigacor ini sudah diberikan pelatihan terkait dengan bagaimana menggunakan aplikasi Sigacor dalam proses pendataan masyarakat terdampak Covid 19.

Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dilakukan untuk membangun semangat kerja dalam pelaksanaan program Sigacor. Sosialisasi juga dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Larangan dan setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Larangan sesuai dengan kewenangannya dengan membangun semangat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi untuk bersama-sama dengan pemerintah dalam menanggulangi Covid 19 sesuai dengan program yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Tangerang dan memberikan himbaun-himbaun kepada masyarakat baik melalui RT dan RW maupun secara langsung untuk mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta melakukan monitoring terkait dengan data perkembangan masyarakat terdampak Covid 19 di wilayah.

Pemerintah Kota Tangerang merupakan organisasi publik yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi profit. Dimana Organisasi Sektor Publik merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dan penyelenggaraan negara dalam rangka pelaksanaan konstitusi negara. (Mahmudi 2019). Perbedaan antara organisasi publik dengan organisasi profit dapat dilihat dari tujuannya dalam melaksanakan program yang telah dibuat. Tujuan dari pemerintah Daerah Kota Tangerang sebagai organisasi publik mengedepankan nilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam konteks ini melalui program

Sigacor sebagai program yang dibuat untuk menanggulangi Covid 19 di Kota Tangerang termasuk didalamnya Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

Program Sigacor ditujukan untuk menanggulangi Covid 19, sehingga tujuannya berorientasi kearah benefit yaitu nilai manfaat yang diperoleh dari program Sigacor. Dengan adanya program Sigacor pemerintah Kota Tangerang memiliki data base mengenai masyarakat yang positif Covid 19, dan keluarga yang terdampak karena adanya Covid, yang kemudian data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan maupun program selanjutnya kepada masyarakat. Data yang diperoleh dari Sigacor dijadikan sebagai dasar untuk membuat program bantuan sosial kepada masyarakat untuk memberikan nilai manfaat kepada masyarakat.

Pada program Sigacor setiap stakeolders mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda pada program aplikasi Sigacor ini dalam bentuk data yang dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan atau kebijakan selanjutnya untuk penanggulangan Covid 19 di Kota Tangerang. Informasi yang disampaikan pada aplikasi Sigacor dipublikasikan oleh pemerintah Kota Tangerang oleh satgas Covid 19, agar masyarakat secara umum mengetahui perkembangan Covid 19 di Kota Tangerang.

Pada pelaksanaan program Sigacor secara struktur pelaksanaannya secara hirarki diekndalikan oleh Walikota Tangerang sebagai penanggungjawab, dan Dinas Komunikasi dan Informatika, Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) sebagai satgas Covid 19, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kecamatan, Kelurahan sebagai pelaksana program sigacor yang bekerjasama dengan dengan RT dan RW agar program Sigacor yang berjalan sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Hal tersebut diatas menunjukkan adanya sebuah hirarki dalam struktur pelaksanaan program Sigacor sebagai ciri dari organisasi publik. Hal tersebut sesuai dengan teori dari (Mahmudi 2019) bahwa struktur pelaksanaan program organisasi publik adalah bersifat hirarki. Karakteristik anggaran organisasi publik adalah bersifat terbuka (Mahmudi 2019). Dalam pelaksanaan program sigacor ini terlihat dari karakteristik anggaran yang digunakan oleh pemerintah Kota Tangerang dalam inovasi program Sigacor yaitu Anggaran yang digunakan untuk program sigacor bersifat untuk publik karena anggaran yang digunakan berasal dari masyarakat melalui pajak daerah dan retribusi daerah, dan pendapatan lainnya yang sah sesuai yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan sehingga penggunaan anggaran inovasi program Sigacor harus transparansi untuk diinformasikan kepada masyarakat agar terwujudnya transparansi publik.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Inovasi Program Siaga Cegah Corona**

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakuakn oleh peneliti terdapat faktor penghambat dalam inovasi program Sigacor di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang yaitu pengurus RT dan RW sebagai pengguna aplikasi Sigacor mempunyai keterbatasan dalam kuota internet dalam melakukan penginputan data masyarakat terdampak Covid 19, karena penginput yang dilakukan melalui aplikasi dilakukan secara online sistem, walaupun sebelumnya pemerintah Kota Tangerang juga membuat program RW Net yaitu setiap RW diberikan jaringan internet oleh pemerintah Kota Tangerang akan tetapi penggunaan RW Net sudah banyak yang tidak efektif. Selain itu yang menjadi faktor penghambat yaitu lemahnya partisipasi dari masyarakat terhadap program Sigacor, karena pada masa pandemic Covid 19 masyarakat terdampak Covid enggan untuk didata sebagai orang yang terkonfirmasi suspek



Covid 19 karena adanya ketakutan dari masyarakat dikucilkan dilingkungan masyarakat ketika mereka terkonformasi Covid 19.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakuakn oleh peneliti terdapat faktor pendukung dalam inovasi program Sigacor di wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang yaitu adanya semangat kerja yang tinggi dari pemerintah Kota Tangerang khususnya pelaksana inovasi program Sigacor untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam menanggulangi Covid 19 dan semangat dari mitra pemerintah yaitu ketua RT dan RW sebagai pengurus Program Sigacor untuk terus memberikan himbaun kepada masyarakat untuk mematuhi aturan-aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan adanya koordinasi yang terus dilakukan oleh pihak Dinas dengan pihak Kecamatan dan kelurahan serta koordinasi antara pihak Kelurahan dengan RT dan RW dalam mengawasi dan monitoring pelaksanaan program Sigacor serta didirikannya posko-posko siaga Covid 19 di setiap kelurahan.

### **Upaya untuk Meningkatkan Inovasi Program Siaga Cegah Corona**

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan program Sigacor agar dapat menghasilkan output dan outcome yang tepat sasaran diantaranya dengan melakukan inovasi yang mendukung penanggulangan Covid 19 di Kota Tangerang termasuk di Wilayah Kecamatan Larangan Kota Tangerang. berupa pengembangan aplikasi Sigacor yang tadinya merupakan aplikasi untuk pendataan terdampak Covid 19 ditambahkan fungsinya sebagai databasic data untuk menyediakan dan menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak Covid 19. Penambahan fungsi pada aplikasi Sigacor tersebut untuk memudahkan dalam penyaluran bantuan sosial kepada masyaakat terdampak Covid 19. Untuk mendukung pelaksanaan aplikasi Siagacor dibuat juga program RW Net untuk memberikan akses internet gratis untuk masyarakat selama masa pandemi untuk keperluan anak sekolah yang melakukan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh).

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Larangan Kota Tangerang yaitu mengimplementasikan peraturan terkait dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) disetiap kelurahan yang ada di Kecamatan Larangan Kota Tangerang yang melibatkan RT dan RW dan mengimplementasikan pelayanan vaksinasi kepada masyarakat yang bekerjasama dengan Puskesmas Larangan dan Polsek Larangan, dimana kegiatan vaksinasi tersebut diselenggarakan di halaman kantor Kelurahan dan lingkungan RW yang ada disetiap kelurahan. Pada kegiatan vaksinasi tersebut pihak kelurahan yang ada di Kecamatan Larangan Kota Tangerang bertugas sebagai fasilitator vaksinasi sedangkan yang menjadi vaksinatornya Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang dibantu oleh Puskesmas Larangan.

### **Simpulan**

Aplikasi Sigacor sebagai inovasi dari pemerintah Kota Tangerang bisa memberikan kemudahan bagi para pengguna aplikasi yaitu para pengurus yang berasal dari RT dan RW untuk melakukan pendataan kepada masyarakat yang terkena Covid 19 di lingkungannya pada saat terjadi Pandemi Covid 19. Didalam inovasi Sigacor ada kerjasama antara pihak pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Satgas Covid, Kecamatan dan kelurahan dengan pihak masyarakat melalui Ketua Rukun Warga (RW) dan Ketua Rukun Tetangga (RT) sebagai penggunaan aplikasi Sigacor yang langsung berinteraksi dengan masyarakat terdampak Covid 19. Inovasi Sigacor merupakan inovasi dalam bidang administrasi publik untuk mempermudah pendataan dan memperkuat informasi bukan untuk merubah perilaku masyarakat. Respon masyarakat di wilayah

Kecamatan Larangan Kota Tangerang terkait dengan inovasi program Sigacor sangat baik karena inovasi Sigacor memberikan nilai manfaat bagi masyarakat. Keberadaan sarana dan prasarana untuk mendukung program Sigacor ini sudah dapat mendukung terlaksananya program, yaitu sudah didukung dengan *Server* yang memadai untuk menerima data secara *online*, keberadaan Satgas Covid 19 di wilayah dan perangkat lingkungan yang membuat posko-posko di wilayah sampai pada tingkat RT dan RW. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang mensosialisasi terkait manfaat aplikasi dan memberikan pelatihan kepada *Stakeholders* yaitu Satgas Covid 19 (BPBD) Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Kecamatan, Kelurahan dan RT dan RW terkait dengan manfaat dan tata cara penggunaan aplikasi Sigacor. Sumber daya manusia di wilayah kecamatan Larangan Kota Tangerang dalam pelaksanaan program Sigacor sudah dapat mendukung terlaksananya program Sigacor, karena sebelumnya program Sigacor ini sudah disosialisasikan kepada ketua RT dan RW.

Pada saat ini aplikasi Sigacor hanya bisa diakses oleh pihak pemerintah dan Pengurus Sigacor yaitu RT dan RW, oleh karena itu agar inovasi program Sigacor ini dapat lebih memberikan nilai manfaat kepada masyarakat yang ingin mengetahui data terkait dengan dampak Covid 19, peneliti menyarankan agar Aplikasi Sigacor bisa diakses oleh masyarakat secara umum. Inovasi program Sigacor merupakan program yang dibuat secara isedentil pada saat terjadinya Pandemi Covid 19, sehingga pada saat pandemic telah usai aplikasi ini tidak digunakan lagi, peneliti menyarankan agar pemerintah Kota Tangerang membuat program inovasi selanjutnya yang mendukung keberlanjutan dari inovasi Sigacor.

### Referensi

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badu, A. (2017). *Pelayanan Publik: Teori Dan Praktik*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Barsei, A.N. (2022). Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Inovasi Sektor Publik Di Kota Padang Panjang. *JUAN: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 10(November): 16–24.
- Widiyarta, A., Rozzaq, M., Muzakki, A.I. (2020). Inovasi Administratif Dalam Sektor Publik (Studi Tentang Inovasi Government Resourch Management System ). *Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(1): 28–36.
- Chafshof, A.S., Anwar, H.S. (2022). Inovasi Pelayanan Sektor Publik Di Masa Pandemi Pada Balai Diklat Keagamaan Bandung. *Dinamika: Jurnal Ilmiah ilmu Administrasi Negara* 9(3): 344–56.
- Eprilianto, D.F., Oktariyanda, T.A., Sari, Y.E.K. (2022). Inovasi Digital Dalam Sektor Publik: Studi Deskriptif Tentang Value Added Inovasi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal El-Riyasah* 13(1): 33–49.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan Ke 23)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hetzer, E. (2012). *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia.
- Kartajaya, A.H.N., Hermawan. (2018). *Inovasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Ke 3. Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2016). *Administrasi Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nadiatussilmi., Hayat., Anadza, H. (2022). Inovasi Program Sakera Mesem Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3(6): 946–55.
- Nordiawan, D. (2014). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ke 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasalong, H. (2016). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, R. (2021). Perubahan Dan Inovasi Pelayanan Publik Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Changes and Innovations in Public Services in the New Normal. *Journal of Public Administration and Government* 3(1 April): 28–36.
- Saputra, D.P., Widiyarta, A. (2021). Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 7(2): 194–211.
- Sidik, D.S., Wardani, A.K. (2022). Penerapan Teknologi Sebagai Inovasi Pelayanan Di Sektor Publik (Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangandaran). *Dinamika* 9(3): 11–12.
- Suhada, H., Miharja, D.L., Fajarica, S.D. (2021). Inovasi Public Relation Command Center (PRCC) Dalam Sosialisasi Program Kerja Pemerintah Provinsi NTB. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi (JIMAKOM)*, Vol. 2(1): 34–43.
- Widodo, D., Kamil, M., Al-Banjari, M.A. (2021). Inovasi Pemerintah Dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan Melalui Program Pejuang Sigap Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL)*, 3(1): 527–38.